

**HUBUNGAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH, PEMAHAMAN
KURIKULUM DAN IKLIM KERJA DENGAN KINERJA GURU
SMKN 1 BATAM**

TESIS



Oleh:

HERMANSYAH

NIM 1209859

**Ditulis untuk memenuhi syarat sebagian persyaratan mendapatkan
gelar magister pendidikan teknologi dan kejuruan**

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Hermansyah. 2014. The Relationships between Principal's Supervision, Teachers's Understanding on the Curriculum, Work Climate with Teacher Performance a Study in SMKN 1 Batam. Thesis.

The problems in this study were the teacher performance was still low. It was indicated from the facts such as some teachers had not completed the learning administration (Syllabus and RPP) and the were of teachers who came late to school. The purposes of the study were to find out : (1) the correlation between principal's supervision to the teachers performance, (2) the correlation between teachers's understanding on curriculum to the teacher performance, (3) the correlation between working climate to the teacher performance, (4) the correlation between principal's, teachers's understanding on the curriculum, and the working climate, simultaneously with the teacher performance in SMK 1 Batam.

This study used the quantitative correlational method. The population in this study were 97 teachers and the samples consisted of 49 teachers, taken by proportional random sampling. Data collection was carried out by using questionnaire. The instrument was tested for it's validity and reliability. Data were analyzed by using correlation analysis, linear regression and multiple regression .

The results showed that : (1) there was a positive correlation between principal's supervision with teacher performance with a correlation of 0.643, (2) there was a significant positive correlation between teacher's understanding on the curriculum with teacher performance with a correlation of 0.454, (3) there was a positive correlation between work climate with teacher performance, with a correlation of 0.451, and (4) there was a positive correlation between the principal's supervision, teachers understanding on the curriculum, and working climate simultaneously with the teachers performance with a correlation of 0.711. Based on the findings of this study it was suggested that teachers at SMK 1 Batam need regular supervision from the principal, the understanding of the curriculum and a conducive work climate in order to achieve optimum performances.

Keywords : Supervising Principal, Curriculum Understanding, Work Climate, Teacher Performance.

ABSTRAK

Hermansyah. 2014. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah, Pemahaman Guru terhadap Kurikulum, dan Iklim Kerja dengan Kinerja Guru SMKN 1 Batam. Tesis. Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kinerja guru yang masih rendah, karena masih ada guru yang belum melengkapi administrasi pembelajaran (Silabus dan RPP) dan masih ada guru yang terlambat datang ke sekolah. Tujuan penelitian untuk mengungkapkan: (1) besarnya hubungan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru, (2) besarnya hubungan pemahaman kurikulum dengan kinerja guru, (3) besarnya hubungan iklim kerja dengan kinerja guru, (4) besarnya hubungan supervisi kepala sekolah, pemahaman kurikulum dan iklim kerja dengan kinerja guru SMKN 1 Batam.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat korelasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 97 orang dan sampel 49 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang berbentuk angket. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi, regresi linier dan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru, dengan korelasi sebesar 0,643, (2) terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemahaman kurikulum dengan kinerja guru, dengan koefisien korelasi sebesar 0,454, (3) terdapat hubungan yang positif antara iklim kerja dengan kinerja guru, dengan koefisien korelasi sebesar 0,451, dan (4) terdapat hubungan yang positif antara supervisi kepala sekolah, pemahaman kurikulum, dan iklim kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru, dengan koefisien korelasi sebesar 0,711. Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan agar guru di SMKN 1 Batam perlu supervisi kepala sekolah secara rutin, pemahaman guru terhadap kurikulum dan penyediaan suasana kerja yang kondusif dalam melaksanakan tugas mengajar agar kinerjanya dapat mencapai optimal

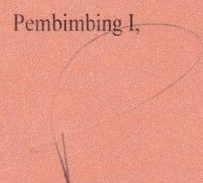
Kata Kunci : Supervisi Kepala Sekolah, Pemahaman Kurikulum, Iklim Kerja, Kinerja Guru.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

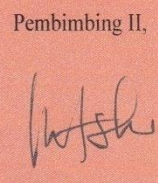
Mahasiswa : Hermansyah
NIM : 1209859
Program Studi : Magister (S2) PTK

MENYETUJUI

Pembimbing I,

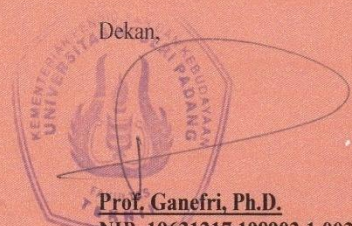

Prof. Ganefri, Ph.D.
NIP. 19631217 198903 1 003

Pembimbing II,

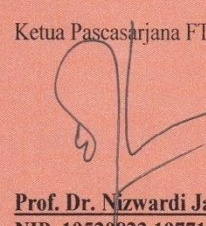

Dr. Waskito, M.T.
NIP. 19610808 198602 1 001

PENGESAHAN

Dekan,


Prof. Ganefri, Ph.D.
NIP. 19631217 198903 1 003

Ketua Pascasarjana FT,


Prof. Dr. Nizwardi Jalinus, M.Ed.
NIP. 19520822 197710 1 001

PERSETUJUAN KOMISI

UJIAN TESIS

TESIS

Mahasiswa : Hermansyah

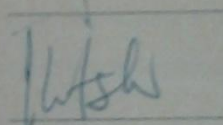
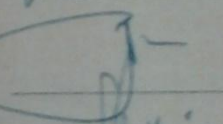

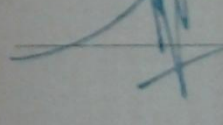
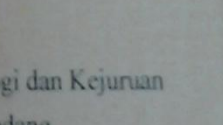
NIM : 1209859

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis

Program Magister Pendidikan Teknologi Kejuruan

Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Tanggal : 21 Juli 2014

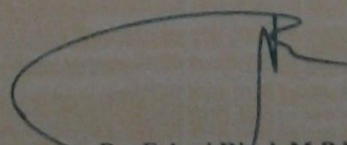
No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Ganefri, Ph.D.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Waskito, M.T.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T.</u> (Anggota)	
4	<u>Drs. Agamuddin, M.Ed., Ph.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Nurhasan Syah, M.Pd.</u> (Anggota)	

Padang, 21 Juli 2014

Program Studi Magister (S2) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Ketua,



Dr. Fahmi Rizal, M.Pd, M.T.
NIP. 19591204 198503 1 004

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, sebuah tesis berjudul “Hubungan Supervisi Kepala Sekolah, Pemahaman Kurikulum, dan Iklim Kerja dengan Kinerja Guru SMKN 1 Batam” belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang, maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padang, Juli 2014

HERMANSYAH
NIM. 1209859

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis yang berjudul “Hubungan supervisi kepala sekolah, pemahaman kurikulum, dan iklim kerja dengan kinerja guru SMKN 1 Batam” dapat terselesaikan.

Penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi penelitian pada program studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Kosentrasi Pendidikan Kejuruan pada Program Magister Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini penulis berpikir masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini, penulis banyak mendapatkan masukan yang berarti dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Ganefri, Ph.D, selaku Pembimbing I dan Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Fahmi Rizal , M.Pd, MT, selaku ketua program Studi S2 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Dr. Waskito, MT, selaku pembimbing II yang telah membantu penulis dalam memberikan arahan dan bimbingan sehingga proposal tesis ini dapat diselesaikan.
4. Staf pengajar program S2 Pendidikan Teknologi Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah “mengasah” dan memberikan ilmu kepada penulis.
5. Kepada Kepala SMKN 1 Batam yang telah memberi izin bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.
6. Bapak, Ibu, Mertua, Istri tercinta Fitra Suci Nandrea dan putraku tersayang Thafza Antika Pratama dan Tibyan Rizky Ramadhan serta seluruh keluarga dan teman-teman mahasiswa Program Magister Pendidikan Teknologi

Kejuruan Angkatan 2012 yang telah berpartisipasi memberikan bantuan baik moril maupun materil, dan doanya kepada penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

7. Teman-teman dan guru-guru SMKN 1 Batam yang telah membantu mensukseskan penelitian ini.

Padang, Juli 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 14
A. Landasan Teoritis	14
1. Kinerja Guru	14
2. Supervisi Kepala Sekolah	22
3. Pemahaman Kurikulum	30
4. Iklim kerja	39
B. Penelitian yang Relevan	48
C. Kerangka Konseptual	49
D. Hipotesis Penelitian	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian	53
B. Populasi dan Sampel	53
C. Definisi Operasional Variabel	54
D. Pengembangan Instrumen Penelitian	56
E. Uji Coba Instrumen	58
F. Hasil Uji Coba	62
G. Teknik Analisis Data	63
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 66
A. Hasil Penelitian	66
1. Gambaran Umum	66
2. Deskripsi Data	66
a. Supervisi Kepala Sekolah	66
b. Pemahaman Kurikulum	68
c. Iklim Kerja	70
d. Kinerja Guru	71
3. Uji Prasyarat Analisis	73
a. Uji Normalitas	73
b. Uji Linieritas	75
c. Uji Multikolinieritas	77
B. Hasil Uji Hipotesis	77
C. Pembahasan	81
D. Keterbatasan Penelitian	85
 BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	 87
A. Simpulan	87
B. Implikasi	88
C. Saran	89

DAFTAR RUJUKAN	91
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Nilai rata-rata UN tiga tahun terakhir	7
2	Persentase perangkat pembelajaran guru SMKN 1 Batam	7
3	Rekapitulasi absen kehadiran bulanan guru SMKN 1 Batam	7
4	Ukuran sampel penelitian	54
5	Kisi-kisi instrumen penelitian	58
6	Rangkuman hasil analisis uji validitas butir-butir instrumen	61
7	Rangkuman hasil uji reliabilitas	63
8	Derajat pencapaian	64
9	Interpretasi koefisien korelasi	65
10	Statistik deskriptif variabel supervisi kepala sekolah	66
11	Distribusi supervisi kepala sekolah	67
12	Statistik variabel deskriptif pemahaman kurikulum	68
13	Distribusi pemahaman kurikulum	69
14	Statistik variabel deskriptif iklim kerja	70
15	Distribusi iklim kerja	71
16	Statistik variabel deskriptif kinerja guru	72
17	Distribusi kinerja guru	72
18	Hasil Uji Normalitas	75
19	Hasil uji linieritas x1 dengan y	76
20	Hasil uji linieritas x2 dengan y	76
21	Hasil uji linieritas x3 dengan y	76
22	Hasil uji multikolonieritas	77
23	Korelasi variabel penelitian	77
24	Rangkuman hasil analisis korelasi ganda.....	80
25	Hasil regresi berganda	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kerangka pemikiran	51
2	Diagram Normalitas	74
3	Grafik normalitas P-Plot	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Angket Uji Coba Instrumen	97
2	Angket Kinerja Guru	103
3	Hasil Uji Coba Instrumen	105
4	Data Uji Coba Instrumen	110
5	Hasil Uji Prasyarat Analisis	117
6	Hasil Analisis Data Penelitian	119
7	Hasil Analisis Uji Hipotesis	121
8	Surat Izin Penelitian	124
9	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UNESCO pada tahun 2012 melaporkan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 Negara yang berdasarkan pada penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Dengan pencapaian penilaian tersebut Negara kita masih jauh dikatakan sebagai Negara yang maju.

Sementara itu *The United Nations Development Programme* (UNDP) tahun 2011 juga telah melaporkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) Indonesia mengalami penurunan dari peringkat 108 pada 2010 menjadi peringkat 124 pada tahun 2012 dari 180 negara, dan pada 14 Maret 2013 dilaporkan naik tiga peringkat menjadi urutan ke-121 dari 185 negara. Data ini meliputi aspek tenaga kerja, kesehatan, dan pendidikan. Dilihat dari kasaran peringkatnya, memang menunjukkan kenaikan, tetapi jika dilihat dari jumlah negara partisipan, hasilnya tetap saja Indonesia tidak naik peringkat (Kompasiana, 23 Mei 2013).

Berdasarkan dari data di atas dapat kita lihat Indeks Pembangunan Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia kita dibandingkan Negara lain secara umum, Indonesia masih jauh tertinggal. Oleh karena bidang pendidikan akan menyediakan lulusan yang bekerja, sehingga terdapat hubungan antara bidang pendidikan dengan bidang pembangunan.

Sumber daya manusia unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan negara yang maju. Berapapun besar sumber daya alam (SDA), modal sarana prasarana yang tersedia, pada akhirnya di tangan SDM yang handal saja target pembangunan bangsa dan negara dapat dicapai. Dalam perspektif berpikir seperti ini, suatu bangsa tak dapat mencapai kemajuan tanpa adanya suatu sistem pendidikan yang baik.

Pendidikan adalah suatu upaya menuju kearah perbaikan hidup dan kehidupan manusia yang lebih baik. Hal ini sesuai dan jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada Bab 1 pasal 1 disebutkan “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Banyak faktor yang secara langsung dan tidak langsung akan menentukan kesuksesan belajar dan keberhasilan pendidikan. Faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok, yaitu: (1) perangkat keras (*hardware*) yang meliputi ruang belajar, peralatan praktek, laboratorium, perpustakaan dan sebagainya, (2) perangkat lunak (*software*) yang meliputi kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, sistem pembelajaran, dan sebagainya. (3) perangkat pikir (*brainware*) yang menyangkut guru, kepala sekolah, anak didik, dan orang-orang yang terkait dalam proses pendidikan.

Diantara beberapa faktor tersebut yang paling menentukan kesuksesan belajar yaitu guru. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa, maka tugas guru sebagai pendidik berarti mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan serta mengajarkan nilai-nilai luhur yang bermanfaat bagi kehidupan anak didik (Hasibuan, 2007:41).

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan

tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat diartikan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau pada taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values*, dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menentukan siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini, seorang guru memiliki peranan yang kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan (Sardiman, 2001:123).

Kedudukan guru sebagai tenaga pendidik mengemban tugas untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan salah satu SDM yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang 20 % sudah mulai dilaksanakan. Maka kinerja guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. Kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dalam hal tersebut Smith dalam Mulyasa (2005:136) menyatakan kinerja adalah “*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau untuk kerja.

Kinerja guru sangat erat kaitannya dengan keberhasilan proses belajar yang efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan terwujud dari hasil belajar siswa yang baik yang pada akhirnya dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur, dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Sebagaimana dijelaskan Hamalik (2002:36), bahwa:

Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh perilaku guru pembimbingnya, guru harus dapat menerapkan fungsi bimbingan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Perlu diingat bahwa masyarakat umum melihat bahwa guru dijadikan tolak ukur atau idola dalam berperilaku terhadap tanggung jawab yang harus dilakukan sesuai dengan profesinya. Hal inilah yang perlu disadari oleh semua guru. Dengan demikian diharapkan bahwa kinerja guru harus ditingkatkan

terhadap perilaku kehidupan keseharian yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab di sekolah.

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung kepada kinerja Kepala Sekolah, Komite Sekolah, guru, dan karyawan yang terlibat dalam kegiatan sekolah. Dengan demikian kinerja merupakan sesuatu yang sangat kompleks dan menyangkut berbagai aspek. Berdasarkan uraian tersebut kinerja guru dalam bekerja dapat dikatakan sebagai sikap mental yang tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku seorang guru yang berdasarkan pada ketentuan atau peraturan yang telah ditetapkan, kode etik, norma kaidah yang berlaku dalam organisasi sekolah yang disusun bersama-sama dan sudah disepakati bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2011:53-54), mengatakan bahwa setidaknya ada 17 (tujuh belas) kegiatan rutin yang dikerjakan guru dalam pembelajaran dalam setiap tingkat, yaitu: 1) bekerja tepat waktu baik diawal maupun di akhir pembelajaran. 2) membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, ketepatan dan jadwal waktu. 3) membaca, mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik. 4) mengatur jadwal, kegiatan harian, mingguan, semesteran, dan tahunan. 5) mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok, termasuk diskusi. 6) menetapkan jadwal peserta didik. 7) mengadakan pertemuan dengan orang tua dan peserta didik. 8) mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab. 9) mengatur tempat duduk peserta didik. 10) mencatat kehadiran peserta didik. 11) memahami peserta didik. 12) menyiapkan bahan-bahan pembelajaran. 13) menghadiri pertemuan koordinasi dengan dewan guru. 14) menciptakan iklim kelas yang kondusif. 15) melaksanakan latihan-latihan pembelajaran. 16) merencanakan program khusus dalam pembelajaran. 17) menasehati peserta didik.

Kegiatan rutin tersebut diatas hendaknya diimplementasikan dengan penuh tanggung jawab dan disiplin oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Disamping itu seorang guru harus memiliki silabus, program

tahunan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu guru adalah seorang pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, sehingga mampu mencerminkan dirinya sebagai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya telah memiliki keahlian dan kemahiran sehingga menjadi guru yang profesional dan memiliki pemahaman kurikulum yang baik serta memenuhi standar mutu atau norma yang telah ditetapkan.

Profesionalisme guru tersebut akan terbentuk diawali pembentukan kinerja sebagai seorang guru. Tidak benar kalau ada guru yang menyatakan dirinya sebagai guru yang profesional sementara guru tersebut kinerja dan kualifikasi akademinya belum memenuhi standar. Oleh karena itu kata kunci pembentukan guru profesional adalah penanaman kinerja yang tinggi pada guru tersebut.

Pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik guna menyiapkan mereka sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik dan memiliki etos kerja profesional serta mampu mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan menengah kejuruan dalam tatanan sistem pendidikan nasional di negara kita mempunyai posisi strategis, khususnya dalam mengembangkan sumber daya manusia pada bidang kejuruan, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam penjelasan pasal 15, yang berbunyi: "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu." Juga seperti dijelaskan dalam Supriadi (2002:17) bahwa: "pendidikan kejuruan bertujuan untuk menghasilkan manusia produktif, yakni manusia kerja, bukan manusia beban bagi keluarga, masyarakat dan bangsanya".

SMK Negeri 1 Batam adalah lembaga pendidikan pemerintah dalam upaya mencetak anak bangsa yang taqwa, cerdas, dan terampil. Tentunya sekolah memiliki sejumlah peraturan, baik untuk siswa maupun untuk guru

yang telah dibuat secara partisipatif agar siswa dan guru disiplin. Berdasarkan studi dokumentasi yang dilakukan, dengan hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 1. Nilai rata-rata UN tiga tahun terakhir

No	Mata Pelajaran UN	Nilai Rata-rata UN		
		2011	2012	2013
1	Bahasa Indonesia	7,87	8,41	7,93
2	Bahasa Inggris	8,85	8,58	7,83
3	Matematika	9,11	8,92	6,65
4	Produktif	8,47	7,75	8,69
5	Jumlah Siswa	485	282	274

Sumber : Kurikulum SMKN 1 Batam

Berdasarkan data pada Tabel 1 masih terdapat penurunan hasil belajar siswa. Tetapi ada faktor yang mempengaruhi menurunnya hasil belajar siswa tersebut. Faktor gejala yang diduga menjadi mempengaruhi hasil belajar, salah satunya kinerja guru. Dari hasil data yang peneliti dapat dari sekolah, seperti yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase perangkat pembelajaran guru SMKN 1 Batam

No	Tahun Pelajaran	Seharusnya		Realita		Kesenjangan	
1	2011/2012	87	100%	70	81%	17	19%
2	2012/2013	95	100%	85	89%	10	11%
3	2013/2014	97	100%	75	77%	22	33%

Sumber : Kurikulum SMKN 1 Batam

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat dilihat permasalahan kinerja kelengkapan perangkat pembelajaran guru SMKN 1 Batam. Hal ini juga bisa dilihat dari rekapitulasi absensi di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Absen Kehadiran Bulanan Guru SMKN 1 Batam 2013

Bulan	Jumlah Guru	Terlambat > 5-10'		Terlambat > 10-15'	
Juli	97	17	18%	25	26%
Agustus	97	10	10%	33	34%
September	97	15	15%	40	41%
Oktober	97	5	5%	30	31%
November	97	14	14%	45	46%
Desember	97	9	9%	15	15%

Sumber: Kurikulum SMKN 1 Batam

Fenomena di atas tidak bisa dibiarkan terus, karena akan berdampak terhadap peningkatan kinerja guru dan kualitas pendidikan secara umum. Oleh karena itu perlu diteliti dan diketahui faktor-faktor yang menjadikan kurangnya kinerja guru, sehingga diharapkan dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan kinerja guru tersebut.

Kinerja guru di sekolah muncul tidak dengan sendiri, akan tetapi adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya supervisi kepala sekolah, pemahaman kurikulum, serta iklim kerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu faktor-faktor tersebut diduga dapat meningkatkan kinerja guru.

Supervisi merupakan upaya pembinaan kepada guru untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran pembinaan tersebut meliputi tiga hal yang penting, yaitu (1) pembinaan dalam rangka penyusunan perangkat pembelajaran, dari penyusunan program, pengembangan silabus, membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), rancangan penilaian, dan rancangan tindak lanjut, (2) kegiatan proses pembelajaran, (3) penilaian pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor dapat mensupervisi guru dalam rangka pembinaan guru agar guru disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang harus dipersiapkan sebagai pendidik untuk kegiatan pembelajaran, hanya saja implementasi supervisi kepala sekolah belum dapat memenuhi harapan, yakni belum semua guru dapat di supervisi oleh kepala sekolah.

Faktor lain yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah pemahaman kurikulum. Pemahaman guru terhadap kurikulum mempengaruhi kinerja guru. Guru dituntut memiliki pemahaman serta kemampuan menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum. Pemahaman kurikulum adalah kemampuan membedakan, memperluas, menerangkan, menyimpulkan, memberi, contoh, mengklasifikasikan konsep-konsep

kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Guru sebagai ujung tombak pembelajaran perlu mengimplikasikan kurikulum. Implementasi kurikulum dilakukan dengan memahami prinsip-prinsip yang membuat pembelajaran menyenangkan, sebagaimana yang diungkapkan Sukmadinata (2004:200) kurikulum perlu diimplementasikan oleh guru. Perlu diperhatikan bahwa: “implementasi kurikulum semua tergantung kepada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru”. Karenanya menurut Surya (2005:4): ”Dalam tingkatan operasional, guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruktorsional, dan eksperensial”. Pemahaman guru dalam implementasi kurikulum di Indonesia mutlak diperlukan untuk mencapai kinerja sesuai dengan harapan dan standar yang telah ditetapkan.

Pemahaman terhadap kurikulum sangat diperlukan dalam meningkatkan kinerja guru, karena hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiaman, et. al (2007:40), menyatakan bahwa:

Realita di lapangan yang terjadi, masih ada guru yang belum mengetahui dan paham tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan di sekolah sendiri. Karena penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan memerlukan penelitian dan kecermatan dalam menentukan bagian-bagian dari draft kurikulum dalam bentuk silabus pembelajaran, sehingga diperoleh data bahwa penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi.

Variabel organisasi lainnya yang mempengaruhi kinerja guru adalah sumber daya fisik maupun non fisik, imbalan, struktur dan desain pekerjaan. Unsur-unsur tersebut akan membentuk iklim kerja. Iklim kerja bisa berbentuk sistem sosial yang berlaku pada organisasi sekolah. Sistem dalam organisasi sangat urgen: dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Deming, bahwa kesalahan dalam manajemen yang bersumber pada sistem kurang lebih 85% (Trigono, 2005:46). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penetapan, penentuan dan pemeberlakuan sistem dalam suatu organisasi harus hati-hati, jika dalam

suatu organisasi suasana tidak harmonis, sensitif, sering terjadi benturan-benturan, konflik yang berkepanjangan, coba dicek, mungkin saja ada kesalahan sistem, dan kalau itu dibiarkan akan menciptakan suasana yang tidak kondusif.

Guru sebagai pendidik memiliki tugas yang mulia dan dihadapkan pada masalah yang sangat kompleks sekali, karena memegang amanah dan akan bertanggung jawab secara moral kepada orang tua murid, masyarakat, negara, dan bahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu kebahagiaan seorang guru apabila peserta didiknya berguna bagi bangsa dan negara. Oleh karena itu seorang guru hendaknya memiliki semangat yang tinggi dan dibarengi oleh ketulusan dalam mendidik anak bangsa, mendidik adalah merupakan suatu motif tersendiri bagi guru dalam mendidik para siswanya, berarti kinerja guru telah dimiliki oleh guru yang sejati.

Halpin dan Croft dalam Marzuki (1997:142), “apabila sekolah mempunyai iklim kerja yang positif dan kondusif guru-guru akan merasa lebih nyaman dan mempunyai keyakinan serta dalam keadaan gembira, guru tidak akan merasa tertekan dan memberikan fokus kepada peserta didik dengan ikhlas”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dengan fokus masalah kinerja guru tersebut di atas, maka peneliti akan mengadakan penelitian tentang hubungan supervisi kepala sekolah, pemahaman kurikulum, dan iklim kerja dengan kinerja guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat diidentifikasi masalah yang diduga terkait dengan kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kinerja guru dalam pelaksanaan standar proses perencanaan pembelajaran

2. Masih rendahnya kinerja guru dalam pelaksanaan standar proses pelaksanaan pembelajaran
3. Masih rendahnya kinerja guru dalam pelaksanaan standar penilaian pembelajaran
4. Masih rendahnya kinerja guru dalam pelaksanaan standar kependidikan.
5. Masih rendahnya kinerja guru dalam menguasai kelas saat mengajar.
6. Masih rendahnya kinerja guru dalam kedisiplinan akan ketepatan waktu.
7. Iklim kerja yang kurang kondusif diduga dapat berpengaruh terhadap kinerja guru.
8. Masih rendahnya kinerja guru dalam tingkat pemahaman kurikulum pembelajaran

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan luasnya permasalahan yang terkait dengan kinerja guru, maka dalam penelitian ini dibatasi pada faktor yang diprediksi mempunyai hubungan terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Batam yakni supervisi kepala sekolah, pemahaman kurikulum dan iklim kerja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat pencapaian pelaksanaan supervisi kepala sekolah guru SMKN 1 Batam?
2. Berapa besar tingkat pencapaian pemahaman kurikulum guru SMKN 1 Batam?
3. Berapa besar tingkat pencapaian iklim kerja guru SMKN 1 Batam?

4. Berapa besar tingkat pencapaian kinerja guru?
5. Adakah hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMKN 1 Batam?
6. Adakah hubungan antara pemahaman kurikulum dengan kinerja guru SMKN 1 Batam?
7. Adakah hubungan antara iklim kerja dengan kinerja guru SMKN 1 Batam
8. Adakah hubungan antara supervisi kepala sekolah pemahaman kurikulum, dan iklim kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru di SMKN 1 Batam

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Tingkat pencapaian pelaksanaan supervisi kepala sekolah guru SMKN 1 Batam
2. Tingkat pencapaian pemahaman kurikulum guru SMKN 1 Batam
3. Tingkat pencapaian iklim kerja guru SMKN 1 Batam
4. Tingkat pencapaian kinerja guru SMKN 1 Batam
5. Hubungan Supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMKN 1 Batam.
6. Hubungan pemahaman kurikulum dengan kinerja guru SMKN 1 Batam.
7. Hubungan iklim kerja dengan kinerja guru SMKN 1 Batam
8. Hubungan supervisi kepala sekolah, pemahaman kurikulum, dan iklim kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMKN 1 Batam.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Bagi guru di SMKN 1 Batam sebagai bahan masukan untuk meningkatkan proses dan kualitas hasil pembelajaran.
2. Bagi kepala SMK N 1 Batam sebagai bahan masukan untuk meningkatkan tugasnya sebagai supervisor agar kinerja guru meningkat.
3. Bagi Dinas Pendidikan Kota Batam sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas SMK di kota Batam.
4. Bagi peneliti sendiri tesis ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Teknologi dan Kejuruan pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data penelitian seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Beberapa kesimpulan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tingkat pencapaian pelaksanaan supervisi kepala guru SMKN 1 Batam sekolah termasuk kategori cukup dimana derajat pencapaian skornya adalah 77,25%.
2. Tingkat pencapaian pemahaman kurikulum guru SMKN 1 Batam termasuk kategori cukup dimana derajat pencapaian skornya adalah 77,89%.
3. Tingkat pencapaian iklim kerja guru SMKN 1 Batam termasuk kategori cukup dimana derajat pencapaian skornya adalah 78,97%.
4. Tingkat pencapaian kinerja guru SMKN 1 Batam termasuk kategori cukup dimana derajat pencapaian skornya adalah 77,25%.
5. Hubungan supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru SMKN 1 Batam terbukti signifikan sebesar 0,643 dan sumbangan efektif sebesar 41,3%. Semakin baik penerapan supervisi kepala sekolah maka semakin baik pula kinerja guru yang ditunjukkan oleh guru SMKN 1 Batam
6. Hubungan antara pemahaman kurikulum dengan kinerja guru SMKN 1 Batam terbukti signifikan sebesar 0,454 dan sumbangan efektif sebesar 9,2%. Semakin baik pemahaman kurikulum yang ditunjukkan guru, maka akan semakin baik pula kinerja guru SMKN 1 Batam.
7. Hubungan antara iklim kerja dengan kinerja guru SMKN 1 Batam terbukti signifikan sebesar 0,451 dan memiliki sumbangan efektif yang kurang berarti. Semakin baik iklim kerja yang ditunjukkan oleh guru SMKN 1 Batam, maka akan semakin baik pula kinerja guru SMKN 1 Batam.
8. Hubungan antara supervisi kepala sekolah, pemahaman kurikulum, iklim kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru SMKN 1 Batam terbukti signifikan 0,711. Semakin baik supervisi kepala sekolah, pemahaman

kurikulum, dan iklim kerja, maka akan semakin baik pula kinerja guru SMKN 1 Batam.

B. Implikasi

Berdasarkan landasan teori pada hasil penelitian ini, peneliti akan menyampaikan implikasi yang berguna secara teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan kinerja guru SMKN 1 Batam.

1. Implikasi teoritis

Implikasi teoritis yang penting dalam penelitian ini adalah bahwa supervisi kepala sekolah, pemahaman guru, dan iklim kerja secara bersama-sama dan sendiri-sendiri terbukti signifikan dengan kinerja guru SMKN 1 Batam.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat diketahui bahwa guru dilihat dari rasa tanggung jawabnya menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggung jawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya didalam menjalankan tugas keguruannya didalam kelas dan tugas kependidikannya diluar kelas. Sikap ini akan diikuti pula dengan rasa tanggung jawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mempertimbangkan akan metodologi yang digunakan, termasuk alat media pendidikan yang akan dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan didalam pelaksanaan evaluasi.

Dalam mencapai kinerja guru yang optimal diperlukan adanya: 1) Motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya secara utuh, 2) perilaku yang kuat untuk menuju suatu tujuan tertentu, dan 3) adanya keinginan dan hasrat yang lebih mengarah pada tingkah laku yang berorientasi pada tercapainya *standard of excellent*.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan uraian pada implikasi teoritis yang menunjukkan supervisi kepala sekolah, pemahaman kurikulum, dan iklim kerja secara bersama-sama dan sendiri-sendiri terbukti signifikan dengan kinerja guru SMKN 1 Batam. Guru SMKN 1 Batam yang sering di supervisi akan kinerjanya mempunyai kinerja yang lebih baik, dibandingkan guru yang jarang di

supervisi. Selain supervisi, pemahaman guru terhadap kurikulum yang diajarkan serta iklim kerja yang kondusif mendukung untuk meningkatkan kinerja guru SMKN 1 Batam.

Dengan demikian untuk dapat meningkatkan kinerja guru SMKN 1 Batam hendaknya pihak sekolah dapat memperhatikan aspek-aspek yang mendukung yang dapat meningkatkan kinerja guru.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan termasuk pembahasan hasil analisis yang juga telah dibahas pada bab sebelumnya, maka berikut ini beberapa saran dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi para peneliti

Peneliti menyadari adanya beberapa kelemahan dalam penelitian ini yang terkait dengan keterbatasan penelitian. Saran bagi peneliti yang mengambil penelitian ini sebagai pembanding atau mengambil tema sejenis untuk adanya tambahan beberapa variabel yang mungkin dapat meningkatkan kinerja guru.

2. Perhitungan tingkat pencapaian pelaksanaan supervisi kepala sekolah guru SMKN 1 Batam termasuk kategori cukup dimana derajat pencapaian skornya adalah 77,25%, maka perlu memperhatikan variabel supervisi kepala sekolah apalagi karena variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,643 yang termasuk kategori kuat.
3. Perhitungan tingkat pencapaian pemahaman kurikulum guru SMKN 1 Batam termasuk kategori cukup dimana derajat pencapaian skornya adalah 77,89%, maka perlu memperhatikan variabel pemahaman kurikulum karena variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,454 yang termasuk kategori sedang.
4. Perhitungan tingkat pencapaian iklim kerja guru SMKN 1 Batam termasuk kategori cukup dimana derajat pencapaian skornya adalah 78,97%, maka perlu memperhatikan variabel iklim kerja apalagi karena variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru sebesar 0,451 yang termasuk kategori sedang.

5. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, guru SMKN 1 Batam lebih meningkatkan kinerja mereka sebagai guru.
6. Bagi pihak sekolah dan *stakeholder* pendidikan
 - a. Karena pentingnya supervisi kepala sekolah, pemahaman kurikulum, dan iklim kerja yang mendukung, hendaknya pihak sekolah dapat mendukung semua aspek-aspek tersebut diatas sehingga dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, diharapkan kinerja guru dapat meningkat.
 - b. Disamping dukungan terhadap ketiga faktor diatas, hendaknya pihak sekolah juga memperhatikan motivasi ekstristik dan intrinsik yang dapat meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan tugas-tugasnya. Sehingga kinerja guru akan meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifudin. (2007). *Kinerja Guru Madrasah Aliyah. Studi tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Supervisi Akademik, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Barat*. Bandung: Universitas Islam Negeri Bandung: Disertasi: tidak diterbitkan.
- Asmani, Jamal Ma'ruf. (2012). *Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Badan Nasional Standar Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Bafadal. I. (1992). *Supervisi Pengajaran. Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beach, D.M and Reinhartz, J. (2000). *Supervisor Leadership Focus on Instructional*. United Stated: Allyn & Bacon A Pearsor Education Company.
- Bert P. M. Creemers and JAAP Scheerens. (1994). Development in the educational effectiveness research programme. University of Groningen, RION, P.O. Box 1286, 9701 BG Groningen, The Netherlands tuniversity of Twente, Faculty of Administration, P.O. Box 217, 7500 AE Enschede, The Netherlands.
- Boardman, et. al. (1953). *Democratic Supervision In Scondary School*. Massachusetts: Houghton Mifflin Company.
- Budiatman, et. al. (2007). *Analisis Faktor-faktor Kesulitan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan IPS Terpadu Guru-guru SMPN Kotamadya Bekasi*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Jakarta.
- Davis K & NewStrom JW. (1996). *Elementary Survey Analysis*. Englewood NJ.Prentice Hall
- Dharma, Surya. (2011). *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Djalil, A. (2003). *Pendidikan Berkualitas Melalui Sekolah yang Efektif dan Berkembang*. Dalam Dum Andriani, dkk
- Fahmi, Irham. (2010). *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.